

ANALISIS TINGKAT EKSPOR KOMODITAS KOPI DI INDONESIA

ANALYSIS OF COFFEE EXPORT LEVELS IN INDONESIA

Moehadi¹, Hartiningsih Astuti², Joko Hadi Susilo³, Siti Rizkiyatul Munawaroh⁴, Sahra Dwi Irma Rosida⁵, Vico Satria Rizky⁶

¹⁻⁶(Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro, Indonesia)

e-mail moe.hady@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh luas lahan dan produksi kopi terhadap volume ekspor kopi Indonesia dengan fokus pada lima provinsi penghasil kopi terbesar, yaitu Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, dan Bengkulu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi EViews 10. Sampel dipilih secara purposive berdasarkan produksi kopi tertinggi di provinsi-provinsi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia, sementara produksi kopi memiliki pengaruh positif. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi signifikan sebesar 83,18% terhadap variasi volume ekspor kopi. Dengan temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan volume ekspor kopi lebih dipengaruhi oleh efektivitas produksi dibandingkan dengan luas lahan semata. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam mengelola sektor perkebunan kopi guna meningkatkan produktivitas dan volume ekspor kopi Indonesia.

Kata Kunci: Luas lahan; Produksi kopi; Volume ekspor kopi

Abstract

This study aims to analyze the influence of land area and coffee production on Indonesian coffee export volume, focusing on the five largest coffee-producing provinces: South Sumatra, Lampung, North Sumatra, Aceh, and Bengkulu. The method used was a quantitative approach with multiple linear regression analysis using EViews 10. The sample was purposively selected based on the highest coffee production in these provinces. The results show that land area negatively affects Indonesian coffee export volume, while coffee production has a positive effect. Simultaneously, these two variables contribute significantly to the variation in coffee export volume, accounting for 83.18%. This finding indicates that the increase in coffee export volume is more influenced by production effectiveness than land area alone. Therefore, the results of this study are expected to serve as a reference for the government in managing the coffee plantation sector to increase productivity and Indonesian coffee export volume.

Keywords: Land area; Coffee production; Coffee export volume

PENDAHULUAN

Kopi termasuk ke dalam produk unggulan sektor pertanian Indonesia yang bernilai strategis dalam perekonomian nasional (Ifthihanah & Setyo, 2023). Indonesia dikenal sebagai "Zamrud Khatulistiwa" lantaran karakteristik tanah yang subur dan mendukung untuk budidaya berbagai jenis tanaman pertanian, diantaranya kopi (Mulyani, 2019). Kopi adalah komoditas penting yang menopang perekonomian negara, baik sebagai konsumsi domestik maupun untuk pasar internasional, dimana sekitar 70 produksinya dialokasikan untuk ekspor, dengan sebagian tetap diserap oleh pasar domestik (Jusvinanda & Sara, 2025). Berdasarkan data US Departement of Agriculture tahun 2024/2025, Indonesia menempati peringkat keempat dalam jajaran penghasil kopi terbesar dunia. Produksi kopi Indonesia mencapai 10,9 juta kantong dengan ukuran 60 kg. Di

Indonesia, terdapat dua jenis kopi utama yang banyak dibudidayakan, yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta (Siswanto, 2024); (Mulyani, 2019).

Sampai saat ini volume ekspor kopi di Indonesia masih menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun (Ashardiono, 2024). Berbagai faktor memengaruhi dinamika ekspor tersebut, di antaranya adalah ketersediaan lahan perkebunan kopi serta jumlah produksi yang dihasilkan setiap tahunnya (N. W. D. K. Dewi & Utama, 2022). Luas lahan yang digunakan untuk budidaya kopi secara langsung berkaitan dengan kapasitas produksi, sementara jumlah produksi menjadi indikator utama dalam menentukan potensi pasokan untuk pasar ekspor (Bancin, 2023). Ketidakesesuaian antara kapasitas produksi dalam negeri dengan realisasi ekspor menjadi permasalahan yang perlu dianalisis lebih lanjut (Bashiri et al., 2021). Meskipun produksi dalam negeri cukup tinggi, tidak seluruh hasil dapat menembus pasar ekspor karena masih terdapat kendala kualitas, mutu hasil panen yang belum optimal, serta keterbatasan dalam distribusi dan akses menuju pasar global (Tran et al., 2021).

Melihat pentingnya peran kopi dalam perdagangan internasional dan perekonomian domestik, memerlukan suatu kajian empiris yang mampu menjelaskan sejauh mana dampak luas lahan serta jumlah produksi terhadap volume ekspor kopi Indonesia (Irmawati & Indrawati, 2022). Studi ini berharap mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam terkait hubungan antara faktor produksi dengan kinerja ekspor, serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan yang mendukung pengembangan agribisnis kopi di Indonesia. Penting bagi pemerintah dan stakeholder kepentingan lainnya untuk mendorong optimalisasi pemanfaatan lahan perkebunan kopi serta meningkatkan produktivitas melalui inovasi teknologi pertanian dan perbaikan manajemen produksi (Andoko, et al, 2020). Upaya tersebut tidak terbatas pada peningkatan jumlah produksi kopi, namun juga meningkatkan daya saing komoditas kopi Indonesia di pasar global (Illahi & Surtani, 2024); (Purwawangsa et al., 2024).

Peningkatan volume ekspor kopi juga memerlukan sinergi antar sektor, terutama dalam hal penguatan rantai pasok, akses pembiayaan, serta peningkatan kualitas hasil panen sesuai standar internasional (Fadhilla & Anward, 2023). Dukungan pemerintah terhadap petani kopi, koperasi, dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor ini menjadi krusial untuk memastikan keberlanjutan produksi dan ekspor.

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh luas lahan dan jumlah produksi terhadap volume ekspor kopi di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengambilan kebijakan yang berbasis data serta menjadi acuan dalam perencanaan strategi pengembangan sektor perkebunan kopi di masa depan. Pemahaman yang lebih komprehensif terhadap determinasi ekspor kopi, diharapkan Indonesia dapat memperkuat posisinya di pasar kopi dunia serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, terutama di daerah penghasil kopi yang selama ini menjadi tulang punggung produksi nasional.

Meskipun Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen kopi utama dunia, namun masih terdapat kesenjangan antara kapasitas produksi domestik dengan volume ekspor yang terealisasi. Tidak seluruh hasil produksi kopi nasional dapat terserap oleh pasar internasional secara optimal (Septiani & Kawuryan, 2021). Kondisi ini dapat disebabkan oleh sejumlah hambatan, seperti fluktuasi produktivitas lahan, kualitas hasil panen yang belum konsisten, kendala logistik, hingga keterbatasan akses menuju pasar global. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih

banyak menitikberatkan pada strategi pemasaran (Agustiansyah et al., 2023) atau dinamika harga internasional (Khumaira et al., 2016), sementara keterkaitan langsung antara variabel produksi dengan kinerja ekspor masih jarang diteliti secara mendalam. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana luas lahan dan jumlah produksi berperan dalam menentukan volume ekspor kopi Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini hadir guna menutup celah kajian dengan menekankan pada hubungan langsung antara faktor produksi dan realisasi ekspor. Penelitian ini secara teoritis, dimaksudkan untuk memperluas perspektif akademis dan praktis, khususnya dalam merumuskan kebijakan agribisnis yang berbasis bukti (*evidence-based policy*) (Jamil, 2019). Dengan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap keterkaitan luas lahan, jumlah produksi, dan ekspor, para pelaku usaha dapat merancang strategi yang lebih tepat guna mendukung peningkatan daya saing kopi Indonesia. Penelitian ini sekaligus berpotensi menjadikannya acuan bagi pengambilan keputusan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani sekaligus memperkuat keberlanjutan industri kopi nasional (Nasution, 2019).

KAJIAN TEORI

Volume Ekspor Kopi

Volume ekspor merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja perdagangan luar negeri suatu negara, khususnya pada komoditas unggulan seperti kopi (Yuni et al., 2025). Kinerja ekspor akan berkontribusi pada naiknya pendapatan nasional, sementara penurunan kinerja ekspor akan berdampak sebaliknya (Susanti, 2015). Kopi berperan besar di tingkat ekonomi nasional, kontribusinya tampak pada sumber devisa negara sekaligus mata pencaharian petani (Yunita, 2021). Namun, volume ekspor kopi Indonesia tidak selalu meningkat, karena dipengaruhi faktor internal seperti produktivitas, kualitas, logistik, dan kebijakan pemerintah, serta faktor eksternal meliputi harga kopi dunia, tren konsumsi, dan kebijakan perdagangan negara tujuan (Nugroho, 2021).

David Ricardo melalui teori keunggulan komparatif menyatakan bahwa ekspor suatu negara akan difokuskan pada barang yang dapat diproduksi lebih efisien relatif terhadap negara lain (Kristiyani, 2021). Meski demikian, daya saing ekspor kopi Indonesia juga ditentukan oleh kualitas, kontinuitas pasokan, dan harga. Dalam pendekatan modern, volume ekspor turut dipengaruhi struktur pasar, hubungan dagang bilateral, serta hambatan nontarif seperti standar kualitas dan sertifikasi (Kalauw, 2025).

Penelitian ini berupaya menjelaskan secara empiris bagaimana luas lahan dan jumlah produksi memengaruhi volume ekspor kopi Indonesia. Hasil kajian diharapkan memberi wawasan objektif mengenai dinamika perdagangan kopi nasional serta menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan ekspor yang lebih tepat sasaran.

Luas Lahan

Ketersediaan luas lahan dikategorikan sebagai komponen utama dalam sektor pertanian dan perkebunan (Said et al., 2024). Dalam komoditas kopi, luas lahan mencerminkan kapasitas nasional, dimana luas lahan yang lebih besar cenderung menghasilkan output yang lebih tinggi (Musri et al., 2024). Sebagai input tetap, peningkatan luas lahan berdampak langsung terhadap output kopi (Ramadhan, 2018), sehingga negara dengan lahan perkebunan yang luas berpeluang lebih besar memenuhi kebutuhan domestik dan ekspor.

Namun, luas lahan tidak selalu berbanding lurus dengan produksi, produktivitas dipengaruhi agroklimat, teknik budidaya, serta pengelolaan berkelanjutan (A. Putri et al., 2024). Di Indonesia, mayoritas lahan kopi dikelola oleh petani kecil dengan teknologi sederhana, sehingga produktivitas rendah meskipun lahan cukup luas, ditambah tantangan alih fungsi dan fragmentasi lahan (Rahmawati & Muljaningsih, 2022).

Luas lahan tetap penting sebagai indikator kapasitas produksi (Saidi & Suryani, 2021), karena surplus hasil setelah konsumsi domestik dapat diarahkan ke ekspor (Syofya & Dwisefianto, 2024). Optimalisasi pengelolaan lahan akan menciptakan surplus produksi bagi pasar internasional (Wahida et al., 2024), sementara perluasan tanpa peningkatan produktivitas kurang memberi dampak (Pratiwi & Moeis, 2022). Efektivitas luas lahan juga ditentukan penggunaan benih unggul, teknik budidaya modern, dan infrastruktur pertanian (Marciatie et al., 2022). Sebaliknya, perluasan tanpa memperhatikan konservasi berisiko menurunkan produktivitas jangka panjang (Maestro et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan luas lahan perlu didukung kebijakan pemerintah, tata guna lahan yang tepat, serta pembinaan petani agar mampu memperkuat daya saing ekspor kopi Indonesia (Agustiansyah et al., 2023); (Hadi et al., 2024).

Jumlah Produksi

Jumlah produksi merupakan total hasil panen dalam periode tertentu, yang dalam konteks kopi diukur dalam ton per tahun (Wahyu et al., 2025). Produksi dipengaruhi oleh luas lahan, varietas tanaman, varietas, teknik budidaya, iklim, serta sarana produksi seperti pupuk dan pestisida (Harahap et al., 2025). Dalam teori ekonomi pertanian, produksi adalah output dari kombinasi berbagai input seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan teknologi (Fadly, 2021). Semakin tinggi jumlah produksi, semakin besar pula potensi surplus untuk ekspor setelah kebutuhan domestik terpenuhi (Saragih, 2017). Meski demikian, peningkatan produksi tidak selalu berdampak langsung pada ekspor, produksi tanpa dukungan distribusi yang baik, akses pasar global, serta standar kualitas dapat menyebabkan penumpukan stok atau kerugian bagi petani (Dewi, 2017).

Di Indonesia fluktuasi produksi dipengaruhi iklim, ekspor baru dapat optimal jika surplus produksi memenuhi standar kualitas internasional, termasuk sertifikasi organik atau Fair Trade yang banyak dituntut negara importir (Nursetiawan et al., 2024); (Nasution, 2019). Oleh karena itu, jumlah produksi hanya efektif meningkatkan volume ekspor bila disertai distribusi dan logistik yang efisien (Rahmawati & Gunawan, 2020) serta didukung kebijakan pemerintah, hilirisasi, dan peningkatan mutu kopi (Agustiansyah et al., 2023). Dengan demikian, produksi yang tinggi, bila dikelola dengan baik, berpotensi meningkatkan kompetitivitas kopi Indonesia di pasar global.

METODOLOGI

Jenis studi yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena secara sistematis dan menganalisis data numerik secara objektif. Fokus penelitian adalah menguji pengaruh luas lahan dan jumlah produksi terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Lokasi penelitian berada pada lima provinsi penghasil kopi terbesar, yaitu Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, dan Bengkulu serta ketersediaan data resmi dari BPS. Populasi penelitian meliputi data luas lahan, produksi kopi, dan volume ekspor kopi Indonesia tahun 2017-2021, sedangkan sampel berupa data sekunder dari publikasi BPS yang diambil dengan teknik purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data panel (gabungan time series dan cross section) yang diperoleh dari publikasi resmi Statistik Perkebunan Indonesia dalam angka.

Analisis data dilakukan melalui tahapan uji instrumen, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi), serta regresi linier berganda. Uji T dan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial dan simultan, sementara nilai (R^2) dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat kejelasan model, yaitu seberapa jauh variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Hasil penelitian kemudian diinterpretasikan dengan teori dan temuan terdahulu untuk memberikan pemahaman mendalam sekaligus rekomendasi kebijakan dalam upaya meningkatkan ekspor kopi Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Spesifikasi Model

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menilai apakah model Fixed Effect lebih tepat diterapkan dibandingkan dengan model Common Effect, atau sebaliknya. Untuk menentukan model yang paling sesuai, dilakukan pengujian menggunakan metode F-Restricted, dengan mengamati nilai probabilitas pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis didasarkan pada perbandingan antara nilai probabilitas uji chi-square dan tingkat signifikansi tersebut. Apabila nilai probabilitas chi-square melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F berada di bawah 0,05, maka diperlukan perhatian lebih lanjut terhadap langkah-langkah analisis berikutnya.

H_0 : Model Common Effect

H_1 : Model Fixed Effect

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	20.770764	(4,18)	0.0000
Cross-section Chi-square	43.139269	4	0.0000

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM), yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Selanjutnya, mengingat hasil Uji Chow menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang lebih tepat digunakan, maka perlu dilakukan Uji Hausman guna menentukan model yang lebih sesuai antara Fixed Effect Model (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling optimal, dengan membandingkan pendekatan *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Evaluasi dalam uji ini dilakukan dengan mempertimbangkan nilai Probabilitas Chi-Square Statistic, yang kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Penetapan hipotesis yang diterima didasarkan pada perbandingan nilai probabilitas chi-square terhadap nilai α tersebut. Apabila nilai probabilitas chi-square melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Sebaliknya, jika nilai probabilitas chi-square lebih kecil dari 0,05, maka keputusan yang diambil akan berbeda. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H0: Model yang tepat adalah *Random Effect Model*

H1: Model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*

Adapun hasil dari Uji Hausman disajikan sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.284527	2	0.0712

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai Probabilitas *Chi-Square Statistic* sebesar 0,0712, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, model yang dianggap paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM), yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak. Mengingat hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang sesuai, maka tahap selanjutnya adalah melakukan *Uji Lagrange Multiplier* (LM). *Uji Lagrange Multiplier* bertujuan untuk mengevaluasi model yang lebih layak digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiple (LM)

Apabila hasil dari Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan bahwa model yang layak dipertimbangkan adalah *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM), maka perlu dilakukan *Uji Lagrange Multiplier* (LM) untuk menentukan model yang paling tepat antara keduanya. Hipotesis yang digunakan dalam Uji LM adalah sebagai berikut:

H0: Model yang sesuai adalah *Common Effect Model*

H1: Model yang sesuai adalah *Random Effect Model*

Penentuan model terbaik dilakukan dengan mengacu pada nilai probabilitas (*p-value*) dari uji Breusch-Pagan. Interpretasi hasil dilakukan dengan membandingkan *p-value* terhadap tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika *p-value* $> \alpha$ (0,05), maka hipotesis nol (H0) diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, apabila *p-value* $< \alpha$ (0,05), maka hipotesis nol (H0) ditolak dan model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Tabel 3 Hasil Uji Lagrange Multiple (LM)

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
	22.20194 (0.0000)	0.393090 (0.5307)	22.59503 (0.0000)
Honda	4.711893 (0.0000)	-0.626969 (0.7347)	2.888478 (0.0019)
King-Wu	4.711893 (0.0000)	-0.626969 (0.7347)	2.888478 (0.0019)
Standardized Honda	7.336570 (0.0000)	-0.429852 (0.6663)	1.387563 (0.0826)
Standardized King-Wu	7.336570 (0.0000)	-0.429852 (0.6663)	1.387563 (0.0826)
Gourieroux, et al.	-	-	22.20194 (0.0000)

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh hasil uji Breusch-Pagan sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM), yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Berdasarkan hasil estimasi terhadap model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa model yang paling optimal untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Sebelumnya, Uji Chow yang telah dilakukan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 5% (0,05), sehingga disimpulkan bahwa model yang lebih sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Namun, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai *Chi-Square Statistic* sebesar 0,0712, yang lebih besar dari 5% (0,05), sehingga model yang paling tepat berdasarkan uji ini adalah *Random Effect Model* (REM). Untuk memperkuat hasil tersebut, dilakukan Uji Lagrange Multiplier (LM), yang menghasilkan nilai Breusch-Pagan sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 5% (0,05). Oleh karena itu, model yang dinilai paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Kebutuhan untuk melakukan uji asumsi klasik bergantung pada metode estimasi model regresi yang digunakan. Pada regresi data panel yang menggunakan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS), seperti pada *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), uji asumsi klasik perlu dilakukan. Namun, dalam penelitian ini digunakan *Random Effect Model* (REM), yang mengadopsi pendekatan Generalized Least Squares (GLS) dalam estimasinya, sehingga pengujian terhadap asumsi klasik tidak diperlukan (Pambudi, 2021).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui besarnya koefisien dari masing-masing variabel independen, baik secara simultan maupun parsial, terhadap variabel dependen. Selain itu, uji hipotesis juga digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh koefisien regresi dalam model yang dibangun. Dalam konteks pengujian terhadap koefisien regresi, terdapat dua jenis uji yang umum dilakukan, yaitu :

Uji signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengidentifikasi apakah masing-masing variabel independen, seperti luas lahan dan produksi kopi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu ekspor. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dari masing-masing variabel terhadap tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (α). Sebelum melakukan Uji t, perlu terlebih dahulu dirumuskan hipotesis untuk masing-masing variabel guna menetapkan dasar pengambilan keputusan dalam pengujian statistik.

1) Variabel Luas lahan (X1)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan Luas lahan secara parsial terhadap volume ekspor kopi Indonesia tahun 2017-2021.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan Luas lahan secara parsial terhadap volume ekspor kopi Indonesia tahun 2017-2021.

2) Variabel Produksi Kopi (X2)

H_0 : Variabel produksi kopi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia pada periode tahun 2017–2021.

H_1 : Variabel produksi kopi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia pada periode tahun 2017–2021.

Tabel 4 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8680.225	3679.172	-2.359288	0.0276
X1	-0.005966	0.074469	-0.080115	0.9369
X2	0.345544	0.096323	3.587337	0.0016

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji t-statistik di atas, hasil probabilitas pada setiap variabel independen adalah sebagai berikut:

3) Variabel Luas lahan

Koefisien variabel Luas lahan sebesar -0.005966 dengan t-statistic sebesar -0.080115, sedangkan pada nilai probabilitas sebesar 0.9369 atau lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$ ($0.9369 > 0.05$). Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel Luas lahan terhadap variabel ekspor kopi Indonesia tahun 2017-2021. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan variabel luas lahan variabel luas lahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia diterima dan terbukti.

4) Variabel Produksi Kopi (X_2)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien variabel produksi kopi adalah sebesar 0,345544 dengan nilai t-statistic sebesar 3,587337. Nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,0016, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$ atau 0,05), yaitu $0,0016 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel produksi kopi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia selama periode 2017–2021. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel produksi kopi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dapat diterima dan terbukti secara empiris.

Persamaan

Berdasarkan hasil estimasi regresi menggunakan pendekatan Random Effect Model, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y = -8680,225 - 0,005966X_1 + 0,345544X_2$$

Pada bagian ini, dilakukan interpretasi dan analisis secara ekonomi terhadap hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu luas lahan (X_1) dan produksi kopi (X_2), dengan variabel dependen, yaitu volume ekspor kopi Indonesia (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Nilai Konstanta

Nilai konstanta sebesar -8.680,225 menunjukkan bahwa apabila variabel luas lahan dan produksi kopi berada pada angka nol, maka volume ekspor kopi Indonesia diperkirakan sebesar -8.680,225 satuan (ton). Secara ekonomi, nilai ini tidak dapat diinterpretasikan secara literal karena dalam kenyataan, nilai nol untuk kedua variabel tersebut tidak realistis. Namun demikian, nilai konstanta tetap diperlukan dalam model regresi sebagai titik awal estimasi.

Koefisien Variabel Luas Lahan (X_1)

Koefisien regresi untuk variabel luas lahan sebesar -0,005966 menunjukkan hubungan negatif antara luas lahan dengan volume ekspor kopi. Artinya, setiap kenaikan luas lahan sebesar 1 hektar, ceteris paribus (dengan asumsi variabel lain tetap), akan menyebabkan penurunan volume

ekspor kopi sebesar 0,005966 ton. Hasil ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh rendahnya efisiensi pengelolaan lahan, yang disebabkan oleh minimnya pemanfaatan teknologi pertanian modern serta keterbatasan pengetahuan petani dalam menerapkan teknik budidaya kopi yang optimal.

Koefisien Variabel Produksi Kopi (X_2)

Koefisien sebesar 0,345544 menunjukkan adanya hubungan positif antara produksi kopi dan volume ekspor kopi Indonesia. Hal ini berarti bahwa peningkatan produksi kopi sebesar 1 satuan akan meningkatkan volume ekspor kopi sebesar 0,345544 satuan (ton), dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi kopi di tingkat daerah atau provinsi dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan total volume produksi nasional, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan volume ekspor kopi Indonesia.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dikenal sebagai pengujian signifikansi keseluruhan (overall significance test) terhadap model regresi, yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen (Y) memiliki hubungan linier dengan seluruh variabel independen, yaitu X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 (Ghozali, 2017).

Tabel 5 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

R-squared	0.845873	Mean dependent var	26206.28
Adjusted R-squared	0.831862	S.D. dependent var	18697.44
S.E. of regression	7666.821	Akaike info criterion	20.83936
Sum squared resid	1.29E+09	Schwarz criterion	20.98562
Log likelihood	-257.4920	Hannan-Quinn criter	20.87993
F-statistic	60.36985	Durbin-Watson stat	0.256077
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2025)

Apabila nilai probabilitas hasil uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan pada Tabel 4.7, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000000 atau kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan dan produksi kopi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian model, diperoleh pula nilai koefisien determinasi (R^2) yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.845873	Mean dependent var	26206.28
Adjusted R-squared	0.831862	S.D. dependent var	18697.44
S.E. of regression	7666.821	Akaike info criterion	20.83936
Sum squared resid	1.29E+09	Schwarz criterion	20.98562
Log likelihood	-257.4920	Hannan-Quinn criter	20.87993
F-statistic	60.36985	Durbin-Watson stat	0.256077
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil Uji Adjusted R² yang ditampilkan pada Tabel 6 menunjukkan nilai sebesar 0,831862. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu luas lahan dan produksi kopi, mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen, yakni volume ekspor kopi Indonesia, sebesar 83,18%. Sementara itu, sisanya sebesar 16,82% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model atau variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Variabel Luas lahan Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, variabel luas lahan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9369, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,9369 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Ketidakhadiran pengaruh ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah kualitas lahan. Tanah yang subur dan kaya akan nutrisi berpotensi menghasilkan biji kopi dalam jumlah lebih banyak dan dengan mutu yang lebih tinggi. Selain itu, varietas tanaman kopi juga turut memengaruhi produktivitas, tidak semua varietas memiliki tingkat hasil yang sama, ketahanan terhadap penyakit, atau cita rasa yang diminati pasar internasional. Sebagai contoh, Provinsi Aceh memiliki area perkebunan kopi yang cukup luas, namun produktivitasnya belum optimal jika dibandingkan dengan potensi lahannya. Dari perspektif sosial ekonomi, kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan petani mengenai teknik budidaya modern.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2020) yang menemukan bahwa luas lahan kopi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke AS. Keadaan ini terjadi karena hasil panen yang diperoleh tidak sebanding dengan luas lahan yang ditanami, yang disebabkan oleh penggunaan metode tradisional dalam pengolahan sehingga produksi belum optimal. Demikian pula studi oleh (Karo & Rozaini, 2023) yang mengkaji pengaruh produksi kopi, luas lahan, dan kurs rupiah terhadap volume ekspor kopi Indonesia pada periode 2010 - 2021, juga menemukan bahwa variabel luas lahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini memberikan dukungan tambahan terhadap kesimpulan bahwa luas lahan, meskipun secara teoritis berkaitan erat dengan potensi produksi, dalam praktiknya belum mampu mendorong peningkatan volume ekspor secara langsung dan signifikan.

Pengaruh Variabel Produksi Kopi Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, variabel produksi kopi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0016, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5% ($0,0016 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi kopi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah produksi kopi, maka

volume ekspor kopi juga cenderung meningkat, sedangkan penurunan produksi akan berdampak pada penurunan ekspor. Ketersediaan produksi yang melimpah tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pasar domestik, tetapi juga memberikan peluang surplus untuk dipasarkan ke luar negeri. Namun demikian, produksi kopi nasional masih dihadapkan pada berbagai kendala, seperti perubahan iklim, produktivitas tanaman yang belum optimal, serta serangan hama dan penyakit yang dapat menurunkan kualitas maupun kuantitas hasil panen

Temuan dalam penelitian ini diperkuat oleh studi (Fitriani et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa produksi kopi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor. Hal serupa juga diperoleh dari penelitian (Maulani & Wahyuningsih, 2021) dalam "Analisis Faktor Penentu Ekspor Kopi Indonesia" yang menunjukkan bahwa peningkatan produksi kopi berkorelasi positif dengan peningkatan ekspor. Temuan tersebut diperkuat oleh teori Faktor Proporsi dari Heckscher-Ohlin, yang mendeskripsikan bahwa ketersediaan faktor produksi yang melimpah memungkinkan suatu negara menghasilkan surplus barang, sehingga selain memenuhi kebutuhan domestik juga dapat memperluas pasar melalui kegiatan ekspor (Prahaski & Ibrahim, 2023).

Pengaruh variabel luas lahan dan produksi kopi secara simultan terhadap volume ekspor kopi Indonesia

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,000000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan produksi kopi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Luas lahan yang memadai menjamin ketersediaan bahan baku berupa biji kopi dalam jumlah yang cukup, sedangkan tingkat produksi yang tinggi memastikan kontinuitas pasokan untuk memenuhi permintaan pasar ekspor. Selain itu, kualitas kopi juga menjadi faktor penting, karena pengelolaan lahan yang optimal dan proses produksi yang memenuhi standar mampu menghasilkan biji kopi unggul, yang meningkatkan daya saing di pasar internasional.

Hasil ini konsisten dengan studi (Syofya & Dwisefianto, 2024), yang menemukan bahwa peningkatan luas lahan dan volume produksi kopi secara simultan dapat mendorong peningkatan volume ekspor kopi nasional. Hasil ini juga selaras dengan studi (Rahmawati & Muljaningsih, 2022) yang menemukan bahwa jumlah produksi dan luas area secara simultan berpengaruh terhadap ekspor kopi Robusta ke Jepang. Temuan tersebut memperkuat kesimpulan bahwa optimalisasi kapasitas produksi, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas, memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekspor kopi Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model paling tepat untuk menganalisis pengaruh luas lahan dan produksi kopi terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi ekspor sebesar 83,18%, yang menandakan kuatnya kontribusi faktor-faktor produksi dalam mendorong kinerja ekspor. Variabel luas lahan terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sehingga perubahan luas area perkebunan tidak secara langsung meningkatkan volume ekspor. Kondisi ini dapat terjadi karena perbedaan produktivitas, pengelolaan lahan, serta penggunaan teknologi yang belum merata. Sebaliknya, produksi kopi berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa peningkatan hasil produksi di lima provinsi utama penghasil kopi benar-benar mampu mendorong kenaikan volume ekspor nasional. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji F yang menunjukkan bahwa kedua

variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi. Dengan demikian, peningkatan volume ekspor kopi Indonesia tidak hanya membutuhkan perluasan lahan, tetapi lebih menekankan pentingnya produktivitas, kualitas hasil, pengelolaan yang efisien, serta dukungan infrastruktur dan kebijakan pemerintah untuk memperkuat daya saing kopi Indonesia di pasar global.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi kopi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia, sedangkan luas lahan belum menunjukkan pengaruh yang berarti. Berdasarkan temuan tersebut, saya melihat pentingnya peran pemerintah dalam mendukung sektor perkebunan kopi secara lebih menyeluruh. Dukungan terhadap distribusi modal dan penguatan kebijakan yang mendorong produktivitas lahan sangat dibutuhkan, agar potensi ekspor kopi nasional dapat terus ditingkatkan. Selain itu, pengelolaan ekspor juga perlu dibenahi, terutama terkait dengan kelancaran distribusi dan regulasi yang mendukung agar ekspor kopi tidak mengalami penurunan dari waktu ke waktu.

Perluasan lahan perkebunan kopi memang penting, namun tidak cukup hanya dengan menambah luas areal tanam. Yang lebih dibutuhkan adalah peningkatan efisiensi dan kualitas pengelolaan lahan. Petani perlu mendapatkan pendampingan, pelatihan, serta akses terhadap teknologi pertanian modern agar lahan yang tersedia benar-benar mampu menghasilkan kopi yang berkualitas tinggi. Dalam hal ini, kolaborasi antara pemerintah, petani, dan lembaga terkait menjadi kunci dalam mewujudkan sistem produksi kopi yang lebih baik. Pengembangan kapasitas petani dan akses terhadap permodalan juga akan sangat membantu dalam meningkatkan daya saing kopi Indonesia di pasar ekspor.

Para eksportir juga perlu memiliki pemahaman yang kuat terhadap kondisi makroekonomi yang dapat mempengaruhi ekspor. Dengan strategi bisnis yang disesuaikan dengan kondisi pasar global, risiko perdagangan bisa diminimalkan, dan keberlanjutan ekspor dapat lebih terjaga. Kesadaran terhadap fluktuasi nilai tukar, harga kopi dunia, serta permintaan dari negara tujuan ekspor akan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang tepat dalam aktivitas ekspor.

Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan, dan saya menyadari bahwa masih banyak ruang yang bisa dikembangkan. Oleh karena itu, saya berharap penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak variabel dan teori yang relevan, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Penggunaan data yang lebih luas, baik dari segi wilayah maupun rentang waktu, juga akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ekspor kopi di Indonesia. Dengan penelitian yang terus berkembang, diharapkan kontribusi akademik terhadap penguatan sektor ekspor kopi Indonesia bisa semakin nyata.

REFERENSI

- Agustiansyah, F., Destiana, D., & Apriliani, F. N. (2023). Penerapan Strategi Marketing Dalam Upaya Perdagangan Kopi Di Pasar Internasional. *Jurnal Pijar: Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 315–326. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>
- Bancin, D. Y. (2023). Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Kopi di Kabupaten Dairi. *Journal Economic and Strategy (Jes)*, 4(1), 32–41.

- Bashiri, M., Tjahjono, B., Lazell, J., Ferreira, J., & Perdana, T. (2021). The dynamics of sustainability risks in the global coffee supply chain: A case of Indonesia–UK. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su13020589>
- Dewi, D. C. (2017). Kebijakan Pertanian Yang Memarjinalkan Petani Dan Meruntuhkan Kedaulatan Pangan. *Publisia Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 18(1), 44–58.
- Dewi, N. W. D. K., & Utama, M. S. (2022). Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Dan Harga Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(9), 3417. <https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i09.p04>
- Fadhilla, H., & Anward, R. . (2023). Analisis Determinan Volume Ekspor Kopi Indonesia dari Sisi Permintaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 159–170.
- Fadly, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi di Kabupaten Barru (Studi Kasus di Desa Harapan Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru). *Repository Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Fitriani, R. I., Amir, I. T., & Laily, D. W. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(2), 1816–1823.
- Hadi, S., Apriani, A., Arzani, L. D. P., Martiningsih, N. G. A. G. E., Arnawa, I. K., & Suryana, I. M. (2024). Pendampingan Pasca Panen Kopi Umkm Uly Lasingan Desa Santong Lombok Utara. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 6(1), 123–131.
- Harahap, A. A., Tambun, I. F., Siregar, F. P., Syafiq, M. Z. Al, & Arika, T. D. (2025). Analysis of Factors Influencing Farmers ' Decisions in Farm Enterprise Diversification. *AGRORADIX : Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(2), 112–119.
- Heppi Syofya, & Enang Dwisefianto. (2024). Analisis Faktor Penentu Ekspor Kopi di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 4119–4136. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.4614>
- Ifthianah, L. H., & Setyo, A. R. (2023). Pengaruh Sektor Pertanian, Komoditas Produksi dan Harga Jual Kopi terhadap Pendapatan Asli Daerah. *INDEPENDENT: Journal of Economic*, 3(2), 96–108. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Illahi, K. R., & Surtani. (2024). Pemanfaatan Potensi Produktivitas Budidaya Tanaman Kopi Oleh Petani di Kenagarian Tabek Patah , Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27682–27699.
- Irmawati, N. S., & Indrawati, L. R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Analysis Of Factors Affecting Indonesian Coffee Exports. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 43–56.
- Jamil, A. S. (2019). Daya Saing Perdagangan Kopi Indonesia di Pasar Global. *Agriekonomika*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i1.4924>
- Jusvinanda, I., & Sara, Y. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Ekspor Produk Unggulan Kopi di Wilayah Bengkulu Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance (JolEaF)*, 1(3), 250–257.
- Kalauw, S. M. (2025). Analisis Dampak Kerjasama Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA) Terhadap Peningkatan Ekonomi Politik Internasional Indonesia Tahun 2020-2023. *Repository Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong*.

- Khumaira, K., Hakim, D. B., & Sahara, S. (2016). Ransmisi Harga Kopi Antara Pasar Indonesia Dengan Pasar Tujuan Ekspor Utama. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 13(2), 98–108. <https://doi.org/10.17358/jma.13.2.98>
- Kristiyani. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Impor Kedelai di Indonesia Tahun 1990-2017. *Repository UIN Yogyakarta*.
- Laura Elfina Karo Karo, & Noni Rozaini. (2023). Analisis Pengaruh Produksi Kopi, Luas Lahan dan Kurs Rupiah Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2010 – 2020. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(2), 23–33. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i2.691>
- Lurie Marciatie, Herry Redin, & Tri Prajawahyudo. (2022). Strategi Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Pertanian Tanaman Padi pada Kawasan Perdesaan di Kabupaten Katingan. *Journal of Environment and Management*, 3(1), 62–70. <https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4288>
- Maestro, E., Salsabilla, F., Hamid, R., Sovia, W., & Sandra, Y. D. (2025). Evaluasi Pengaruh Aktivitas Antropogenik terhadap Populasi Ikan Bilih (*Mystacoleucus padangensis*) di Danau Singkarak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 161–169.
- Maulani, R. D., & Wahyuningsih, D. (2021). Analisis Ekspor Kopi Indonesia pada Pasar Internasional. *Pamator Journal*, 14(1), 27–33. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.8692>
- Mulyani, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Perkebunan Kopi Robusta Desa Talang Banung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat). *Repository UIN Raden Intan Lampung*, 1–183.
- Musri, M. K., Manyamsari, I., & Zulkarnain. (2024). Pendapatan Usahatani dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kopi di Kabupaten Bener Meriah (Farm Income and Household Welfare of Coffee Farmers in Bener Meriah Regency) PENDAHULUAN Kopi merupakan tanaman tahunan yang dapat memberikan hasil produksi selam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 9(3), 84.
- Nasution, R. H. (2019). Penerapan Prinsip Fair-Trade Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Kopi Di Jawa Barat. *Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi*, 10(2), 50–75. <https://doi.org/10.28932/di.v10i2.1238>
- Nugroho, R. A. (2021). Mengelola SDM dalam Dunia Digital untuk Memperoleh SDM yang Unggul dalam Mengelola Bisnis Start-Up Bidang Jasa. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5). <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.300>
- Nursetiawan, I., Yuliani, D., Taufiq, O. H., Nurwanda, A., Anwar, A. N. R., Sujai, I., & Firmanto, C. (2024). Pelatihan Digital Leadership Bagi Perangkat Desa Di Desa Pamokolan Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 4(2), 351–360. <https://doi.org/10.55678/mallomo.v4i2.1496>
- Prahaski, N., & Ibrahim, H. (2023). Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2474–2479. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13292>
- Pratiwi, A., & Moeis, J. P. (2022). Sustainable Farming: Respons Petani Tanaman Pangan terhadap Kepemilikan Lahan Pertanian. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22(1), 43–71. <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.04>

- Purwawangsa, H., Irfany, M. iqbal, & Haq, D. A. (2024). Indonesian Coffee Exports' Competitiveness and Determinants. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 21(April). <https://doi.org/10.17358/jma.21.1.59>
- Putri, A., Hasnah, Fitriana, W., Hafizah, D., Sahim, A. N., Syahni, R., Khairati, R., Paloma, C., Azriani, Z., Yonariza, Melinda, N., Yulinda, Mahdi, Triana, L., Nofialdi, & Evaliza, D. (2024). Pembangunan Pertanian Berkelanjutan : Dalam Perspektif Sosial, Ekonomi dan Politik. In Yonariza & M. Noer (Eds.), *Andalas University Press*.
- Putri, N. H., Sarfiah, S. N., & Septiani, Y. (2020). Analisis Determinan Nilai Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat Dengan Pendekatan ECM. *Directory Journal of Economic*, 2(4), 971–984.
- Rachmawati, R. R., & Gunawan, E. (2020). Peranan Petani Milenial mendukung Ekspor Hasil Pertanian di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(1), 67. <https://doi.org/10.21082/fae.v38n1.2020.67-87>
- Rahmawati, M., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis Jumlah Produksi, Luas Area, Harga Dan Kurs Terhadap Ekspor Kopi Robusta Indonesia Ke Jepang. *Journal of Economics Development Issues*, 5(2), 109–118. <https://doi.org/10.33005/jedi.v5i2.148>
- Ramadhan, M. R. M. (2018). Faktor Luas Lahan, Tenaga Kerja, Pupuk Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produksi Kopi Green Bean Di Kabupaten Aceh Tengah. *Biram Samtani Sains*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.55542/jbss.v2i1.55>
- Said, A., Akhmad, A., Sribianti, I., Natsir, M., & Maulina, M. (2024). Analisis Pengaruh Produksi dan Luas Lahan Kelapa Sawit terhadap PDRB Sektor Pertanian: Pendekatan Regresi Linier Berganda menggunakan Data Sekunder 2013-2022. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 6(1), 46–56. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v6i1.632>
- Saidi, B. B., & Suryani, E. (2021). Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Kopi Liberika Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v5i1.12884>
- Septiani, B. A., & Kawuryan, I. S. S. (2021). Analisa Penyebab Turunnya Produksi Kopi Robusta Kabupaten Temanggung. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 365–388. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4612>
- Siswanto, Y. (2024). *Pembibitan Tanaman Kopi (Coffea sp) Secara Organik* (Vol. 2).
- Susanti, E. N. (2015). Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Ekspor Indonesia. *Jurnal Dimensi*, 1(1), 1–13.
- Tran, H. T. M., Nathan, S., Ilmma, A., Burkiewicz, M., & Wisana, I. D. G. K. (2021). Identifying limiting factors for feasible productivity improvement for smallholder farmers in coffee sector in Indonesia. *Asian Journal of Agriculture*, 5(2), 53–60. <https://doi.org/10.13057/asianjagric/g050202>
- Wahida, Perdana, R. P., Septiani, K. S., Suryana, E. A., Ulpah, A., Raharjo, A. S. ., Suharyono, S., & Yuliani, F. (2024). Analisis Kebijakan Pertanian Analisis Kebijakan Pertanian. *Epublikasi.Pertanian.Go.Id/Berkala/Akp*, 14(148), 183–194. <https://doi.org/10.21082/akp.v23n1.2025.37-55>



- Wahyu, M. N., Imani, H. K., & Wati, D. R. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan beras di Provinsi Banten pada tahun 2003-2023. *AGRIDEVINA Berkala Ilmiah Agribisnis*, 14(1), 77–86. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/67942%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67942/1/DINDA_USWATUN_HASANAH-FST.pdf
- Yuni, R., Harahap, E. S., Siagian, H., Hutahae, R., & Situmeang Venus. (2025). NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR KOPI TERHADAP NERACA PERDAGANGAN INDONESIA TAHUN 2010-2022 1. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(5), 1861–1870. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Yunita, P. (2021). Struktur Tata Kelola Global Value Chains Produk Kopi Dalam Perdagangan Kopi Global : Studi Komparatif Kopi Indonesia Dan Kopi Vietnam. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(3), 494. <http://jiss.publikasiindonesia.id/>